

NASKAH PUBLIKASI

**BENTUK DAN FUNGSI GENDING DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK  
KRIDHO CARITO LAKON *WASIS JOYO KUSUMO GUGAT* DI DESA  
NGULAN KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**



Oleh:

Rifa Dwi Prasetyana  
1810709012

JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022

NASKAH PUBLIKASI

**BENTUK DAN FUNGSI GENDING DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK  
KRIDHO CARITO LAKON *WASIS JOYO KUSUMO GUGAT* DI DESA  
NGULAN KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI JAWA TENGAH**



Oleh:

Rifa Dwi Prasetyana  
1810709012

JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022

# BENTUK DAN FUNGSI GENDING DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK KRIDHO CARITO LAKON *WASIS JOYO KUSUMO GUGAT* DI DESA NGULAAAN KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI JAWA TENGAH

Rifa Dwi Prasetyana

<sup>1</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia*

<sup>2</sup>*The University of Sewon, Bantul, Indonesia*

## Abstract

The title of this thesis is “Bentuk dan Fungsi Gending dalam Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* di Desa Ngulaan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah” which contain form and dramatic function. The focus of this research are form of gending and sekar along with dramatic function which contain form relation and help relation gending on Ketoprak Kridho Carito performance in *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. This research is qualitative with descriptive method analysis, the problem of this research is using karawitan musicology approach with analysis focus and form relation description and help relation gending on performance Ketoprak Kridho Carito in *Wasis Joyo Kusumo Gugat*.

Ketoprak Kridho Carito is ketoprak art originally from Ngulaan, Jaken, Pati, Central Java. The ketoprak created since 18 May 1999 lead by Sigi Sumarlan, S.H. Accompaniment gending of performance Ketoprak Kridho Carito in *Wasis Joyo Kusumo Gugat* consist of form gending, form tembang (sekar) and special form. Form gending consist of *bubaran*, *ladrang*, *ketawang*, *sampak* and *playon*. Form tembang is sekar macapat and special form are sekar *rambangan* and *bawa sekar*. Those accompaniment form have characteristic normative (same with accompaniment) and illustrative (as backsound). They are seen form relation and hel relation with *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Form relation is a relationship which is create play in ketoprak performance to clarify Ketoprak Kridho Carito performance plot. While help relation is a relationship as assist to build ketoprak performance nuance and motion of characters from each scene. Ketoprak Kridho Carito performance *Wasis Joyo Kusumo Gugat*, each scene has form relation and help relation to that play.

**Keywords:** ketoprak, gending, accompaniment, form relation, help relation

## Abstrak

Skripsi berjudul “Bentuk dan Fungsi Gending dalam Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* di Desa Ngulaan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah” membahas tentang bentuk dan fungsi dramatik. Fokus pembahasan penelitian meliputi bentuk gending dan sekar serta fungsi dramatik yang meliputi hubungan bentuk dan hubungan bantu gending dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis, pembahasan permasalahannya menggunakan pendekatan musikologi karawitan dengan fokus analisis dan deskripsi hubungan bentuk dan hubungan bantu gending dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*.

Ketoprak Kridho Carito adalah kesenian ketoprak yang berasal dari Desa Ngulaan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah. Ketoprak tersebut berdiri sejak tanggal 18 Mei 1999 yang dipimpin oleh Sigit Sumarlan, S.H. Gending iringan pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* terdiri dari bentuk gending, bentuk tembang (sekar), dan bentuk khusus. Bentuk gending terdiri dari *bubaran*, *ladrang*, *ketawang*, *sampak* dan *playon*. Bentuk tembang yaitu dari bentuk sekar macapat, dan

bentuk khusus terdiri dari sekar *rambangan* dan bawa sekar. Bentuk-bentuk iringan tersebut memiliki peran yang bersifat normatif (sejalan dengan yang diiringi) dan ilustratif (sebagai musik latar belakang). Peran tersebut dilihat dari hubungan bentuk dan hubungan bantu terhadap lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Hubungan bentuk adalah hubungan yang membentuk lakon dalam pertunjukan ketoprak untuk memperjelas alur pertunjukan Ketoprak Kridho Carito. Sedangkan hubungan bantu merupakan hubungan sebagai pembantu untuk membangun suasana pertunjukkan ketoprak dan gerak para tokoh dari masing-masing adegan. Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* masing-masing adegan memiliki hubungan bentuk dan hubungan bantu terhadap lakon tersebut.

**Kata kunci** : ketoprak, gending, iringan, hubungan bentuk, hubungan bantu.

## Pendahuluan

Ketoprak merupakan seni pertunjukan drama kerakyatan yang mengangkat legenda, babad atau sejarah lokal sebagai sumber ceritanya. Ketoprak lahir di Kepatihan Surakarta pada tahun 1908 yang diciptakan oleh Almarhum Raden Mas Tumenggung Wreksodiningrat (Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia). Pertunjukan ketoprak terbentuk dari beberapa elemen atau unsur yaitu lakon, tata busana, tata rias, properti, iringan, tembang dan gending. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan membangun pertunjukan ketoprak. Setiap unsur memiliki bentuk dan fungsi tertentu sesuai peran masing-masing dalam pertunjukan.

Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito merupakan kesenian ketoprak yang berasal dari Desa Ngulaan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah. Ketoprak tersebut berdiri sejak tanggal 18 Mei 1999 yang dipimpin oleh Sigit Sumarlan, S.H. Lakon yang sering dipentaskan dan dipopulerkan oleh masyarakat dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito berbagai macam lakon atau cerita seperti Pemanahan Gugat, Babad Alas Mentaok, Wasis Joyo Kusumo Gugat dan Pelangi di atas Kerajaan Majapahit.

Ketoprak Kridho Carito sebelum pandemi sering pentas dalam berbagai acara antara lain: sedekah bumi atau mertu dusun, pernikahan, khitanan, maupun memperingati hari besar seperti HUT Kemerdekaan. Namun, saat pandemi Ketoprak Kridho Carito mengalami pasang surut dan sudah lama hampir dua tahun tidak pernah pentas. Saat pandemi ini Ketoprak Kridho Carito pentas hanya dua kali

yaitu pada acara sedekah bumi di Dukuh Kaleman, Desa Pakis, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang Jawa Tengah pada tanggal 26 Maret 2022 dan acara khitanan di Dukuh Prengapus, Desa Sitimulyo, Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati Jawa Tengah pada tanggal 29 Maret 2022.

Ketoprak Kridho Carito pentas pada tanggal 16 Oktober 2016 di acara sedekah bumi di Desa Bendan Kecamatan Pati Kidul Kabupaten Pati Jawa Tengah menyajikan lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* dengan durasi selama tujuh jam. Masing-masing babak pertunjukan diiringi dengan berbagai macam gending antara lain *ladrang*, *ketawang*, *playon*, *rambangan* dengan tambahan tembang, sindenan dan gerongan. Kemudian pada lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* merupakan lakon yang populer dan sering dipentaskan. Selain itu, pada lakon tersebut terdapat tembang yang mencirikan dari lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Hal ini menunjukkan bahwa gending dan tembang memiliki peran dalam membangun suasana lakon dan memperjelas alur dari lakon tersebut. Gending dan tembang dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* memiliki hubungan bentuk dan hubungan bantu yang menarik untuk dikaji terkait dengan alur lakon pertunjukan tersebut.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat kesimpulan secara luas Metode tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana hubungan bantu Bentuk dan Fungsi Gending dalam Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* di Desa Ngulaan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, observasi, studi pustaka, wawancara, dokumentasi dan diskografi. Metode observasi dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap hubungan bentuk dan hubungan bantu Bentuk dan Fungsi Gending dalam Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* di Desa Ngulaan Kecamatan Jaken Kabupaten Pati Jawa Tengah. Metode studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang mendukung penelitian maupun proses penyusunan skripsi. Metode wawancara percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan tersebut. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Masri, Sigit Sumarlan, S.H., Drs. Jambari, S.Ag., Susanto, Jumiyati, Partono, Trustho (K.M.T Radyabremara) dan Agus Suseno (K.M.T. Widyapura). Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang bertujuan untuk menghasilkan data berbentuk audio, gambar dan video. Diskografi adalah ilmu yang mempelajari tentang perekaman suara. Diskografi juga diartikan sebagai daftar rekaman yang berbentuk audio, visual maupun audio visual. Diskografi yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu rekaman Ketoprak Kridho Carito pentas di acara Tasyakuran Sedekah Bumi di Desa Bendan Kabupaten Pati Kidul pada tanggal 16 Oktober 2016. Sedangkan Tahap analisis data merupakan tahap pengelompokan data-data dari hasil observasi, hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan studi kasus yang telah didapat, kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing bab.

Data-data yang telah terkumpul dianalisis sesuai dengan permasalahan penelitian. Kemudian dari hasil penelitian tersebut mengenai gending-gending iringan Ketoprak Kridho Carito, menggunakan analisis musikal dan analisis lakon pertunjukan ketoprak dengan pembatasan lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*.

## Hasil dan Pembahasan

### A. BENTUK DAN STRUKTUR PERTUNJUKAN KETOPRAK KRIDHO CARITO LAKON WASIS JOYO KUSUMO GUGAT

Bagian ini membahas tentang bentuk dan struktur pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* yang terdiri dari bentuk pertunjukan, lakon, gamelan yang digunakan, struktur sajian pertunjukan ketoprak dan alur dramatik lakon. Berikut ini merupakan paparan penulis.

#### 1. Bentuk Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito

Bentuk pertunjukan Ketoprak Kridho Carito merupakan bentuk pertunjukan ketoprak panggung dengan ragam ketoprak *garapan*. Bentuk tersebut dilihat dari tempat, waktu, pendukung dan ragam ketoprak sebagai berikut.

a. Tempat  
Tempat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ruang yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Ketoprak Kridho Carito dipentaskan di atas panggung yang berbentuk persegi panjang dengan ditutup tonel atau *geber* dan dipentaskan di depan pekarangan rumah, lapangan, atau balai desa (sesuai dengan orang yang punya hajat). Pertunjukan ketoprak memerlukan tempat yang luas karena ukuran panggung ini sendiri memiliki panjang 8 meter dan lebar 6 meter. Gamelan dan para wiyaga ditempatkan di depan, di samping kanan atau kiri panggung. Selain itu, para tokoh berada di belakang panggung untuk mempersiapkan diri sebelum tampil.

b. Waktu dan Durasi Pertunjukan

Waktu dan durasi pertunjukan adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan yang sedang berlangsung. Waktu yang dimaksud dalam pertunjukan Ketoprak

Kridho Carito yaitu waktu berlangsungnya selama pertunjukan ketoprak dipentaskan. Berlangsungnya ketoprak tersebut selama lima sampai enam jam. Ketoprak Kridho Carito sekali pentas dalam satu hari melalui dua tahap waktu yaitu siang dan malam. Pada saat siang hari pertunjukan ketoprak dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Sedangkan pada malam hari dimulai dari pukul 21.00 WIB sampai pukul 03.00 WIB.

### c. Pendukung

Pendukung adalah segala sesuatu yang membantu dalam pertunjukan. Pendukung atau pelaku seni yang terlibat dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito antara lain: pemeran tokoh, pengrawit dan properti tonel atau *geber*. Pemeran tokoh dalam Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* terdiri dari 50 orang, di antaranya 20 orang pemain putri dan 3 orang pemain laki-laki. Pengrawit Ketoprak Kridho Carito terdiri dari 15 orang, di antaranya satu orang sinden, satu wiraswara, Sembilan pengrawit dan empat player musik. Sedangkan Tonel atau *geber* merupakan kain tebal berukuran lebar dan tinggi yang digunakan sebagai background setiap adegan, selain itu tonel berfungsi untuk penggambaran tempat dalam pertunjukan ketoprak selama berlangsung. Tonel yang digunakan dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* menggunakan background yang bertempat di alas, padepokan, kerajaan, taman, dan rumah.

## 2. Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*

Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* merupakan lakon yang menceritakan sejarah pemerintahan Kabupaten Pati. Kabupaten Pati merupakan sebuah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah dengan perbatasan Laut Jawa di utara, Kabupaten Rembang di timur, Kabupaten Blora dan Grobogan di selatan, serta Kabupaten Kudus dan Jepara di barat. Lakon tersebut menceritakan sejarah Kabupaten Pati pada masa pemerintahan Raden Bagus Sidiq. Raden Bagus Sidiq merupakan putra dari Ki Ageng Penjawi, sedangkan Ki Ageng Penjawi sendiri merupakan bupati di Kabupaten Pati pada tahun 1700.

Pada masa pemerintahan Wasis Joyo Kusumo di Kabupaten Pati, pemerintahan

tersebut masih di bawah naungan Kerajaan Mataram. Kerajaan Mataram yang dipimpin oleh Panembahan Senopati atau dengan nama lain Danang Sutowijoyo. Wilayah Kerajaan Mataram yaitu tepatnya di daerah Prambanan Yogyakarta. Awal dari pertikaian Wasis Joyo Kusumo dengan Panembahan Senopati dipicu karena Wasis menambah prajurit di Kabupaten Pati tanpa meminta izin kepada Panembahan Senopati. Namun, tujuan dari Wasis menambah prajurit untuk menjaga benteng pemerintahan Kabupaten Pati jika sewaktu-waktu menghadapi perang.

Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* dengan episode Rara Mendut Boyong merupakan cerita versi Pronocitra menurut masyarakat Pati. Rara Mendut merupakan putri titipan dari Bali yang dititipkan kepada saudagar kaya raya di Kabupaten Pati yaitu Ki Rogowongso dan Nyi Rogowongso. Rara Mendut disukai oleh Joko Kemudo atau Pronocitra, namun karena Joko Kemudo merupakan anak orang miskin sehingga Joko Kemudo ditolak oleh Ayah Rara Mendut. Kemudian Ki Rogowongso ayah dari Rara Mendut mengadakan sayembara barang siapa yang dapat menerima Pusaka Tombak Guntur Geni apabila seorang perempuan akan dijadikan saudara dari Rara Mendut dan apabila seorang laki-laki akan dijadikan suami Rara Mendut. Pada akhirnya yang mengikuti sayembara tersebut adalah Ki Jiwonolo bapak dari Joko Kemudo, saat Tombak Guntur Geni ditancapkan ke perut Ki Jiwonolo ternyata mempan sehingga membuat Ki Jiwonolo pingsan. Kemudian datanglah Wasis yang mengikuti sayembara tersebut, namun Tombak Guntur Geni tidak mempan ditancapkan ke perut Wasis, sehingga yang berhasil memboyong Rara Mendut adalah Wasis.

Gugatnya Wasis Joyo Kusumo di Mataram disebabkan karena Wasis sakit hati dituduh oleh Panembahan Senopati ingin memberontak di kerajaan Mataram, selain itu Wasis telah mendeskriminasikan kakak perempuannya yang bernama Ratu Mas Penjawi. Sehingga gugatnya Wasis merupakan cara kesatria untuk mengingatkan seorang penguasa yang lupa akan kebijakan dan keadilan. Berikut merupakan tokoh Wasis Joyo Kusumo.



Gambar 1. Tokoh Wasis Joyo Kusumo Gugat Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito di Desa Bendan, Kecamatan Pati Kidul, Kabupaten Pati Jawa Tengah

(Foto: Screenshot dari Youtube, 20 April 2022)

### 3. Perangkat Gamelan atau Instrumen Musik

Perangkat gamelan yang digunakan pada Ketoprak Kridho Carito menggunakan gamelan ageng dengan campuran instrumen musik barat. Gamelan ageng terdiri dari kendang Jawa, kendang jaipong, demung, saron 1, saron 2, saron penerus, slenthem, gambang, kenong, bonang barung, bonang penerus, gender barung, rebab, kempul dan gong. Perangkat gamelan yang ada di pertunjukan Ketoprak Kridho Carito menggunakan perangkat gamelan yang berlaras pelog dan slendro. Sedangkan instrumen musik barat yang digunakan yaitu keyboard dan gitar.

### 4. Struktur Sajian Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito

Struktur sajian Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* terdiri dari *praacara* (sebelum sajian ketoprak dimulai), *acara* (lakon sajian ketoprak) dan penutup.

#### a. *Praacara*

Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito memiliki struktur pertunjukan yang dimulai dari *praacara* atau sebelum sajian pertunjukan ketoprak dimulai. *Praacara* ini dimulai dengan *klenengan* dan tari gambyong yaitu sebagai berikut.

#### 1) *Klenengan*

*Klenengan* merupakan bentuk penyajian karawitan yang menyajikan sebuah gending. *Klenengan* selalu disajikan pada malam hari sebelum ketoprak dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk mengisi waktu luang sebelum pertunjukan ketoprak dimulai dan memberi

informasi kepada para penonton bahwa ketoprak akan segera dimulai. Selain itu, *klenengan* bertujuan untuk menunggu para seniman yang sedang mempersiapkan diri untuk tampil. Dalam lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* gending yang digunakan yaitu *Ladrang Aku Ngimpi* laras pelog *pathet nem*, *Playon*, dan Ketawang Rahina laras pelog *pathet nem* dilanjutkan *Playon Jugag pelog nem* kemudian suwuk.

#### 2) Tari Gambyong

Menurut Soedarsono dalam bukunya *Djawa dan Bali, Dua Pusat Pengembangan Drama Tari Tradisional di Indonesia* mengungkapkan bahwa tari gambyong merupakan tarian wanita gaya Surakarta yang dibawakan oleh seorang penari atau lebih (Soedarsono, 1972). Tari gambyong menggambarkan seorang wanita remaja yang sedang memperagakan kecantikannya.

Tari gambyong dalam Ketoprak Kridho Carito disajikan sebelum pertunjukan ketoprak dimulai dan sebagai pertunjukan extra atau tambahan. Gending yang digunakan dalam tari gambyong Ketoprak Kridho Carito yaitu *ladrang Pareanom* laras pelog *pathet nem*. Tujuan dari tari gambyong *pareanom* untuk memperkenalkan jati diri budaya daerah setempat yaitu Jawa Tengah. Tari gambyong pada Ketoprak Kridho Carito penyajiannya dilanjutkan ke lagu *Ini Rindu*. Lagu tersebut bertujuan untuk memperkenalkan identitas dari kelompok Ketoprak Kridho Carito yang dapat disimak pada syair bagian refrain. Berikut merupakan gambar pertunjukan tari gambyong.



Gambar 2. Pertunjukan Tari Gambyong Pareanom

(Foto: Emalia Rahayu, 29 Maret 2022)

## b. Acara

Bagian acara ini merupakan pertunjukan ketoprak sedang berlangsung. Pada bagian acara pertunjukan dimulai dari pengenalan lakon dan para tokoh atau *dapukan* dan lakon dari masing-masing adegan. Berikut merupakan paparan dari penulis.

### 1) Pengenalan Lakon dan Para Tokoh atau *Dapukan*

Pengenalan lakon dan para tokoh atau *dapukan* dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito ini dilaksanakan sebelum lakon dipentaskan. Bagian ini seorang sutradara membacakan para tokoh yang berperan dalam lakon Wasis Joyo Kusumo Gugat. Selain itu, sutradara juga menjelaskan alur cerita tersebut dengan tujuan agar penonton mengetahui dan mempunyai gambaran alur lakon Wasis Joyo Kusumo Gugat (Wawancara Jambari, 30 Maret 2022: 14.00 WIB). Dalam pengenalan lakon dan tokoh menggunakan iringan karawitan dengan bentuk gending garapan komposisi versi dari Ketoprak Kridho Carito sendiri.

### 1) Alur Dramatik Lakon

Lakon Ketoprak Kridho Carito mengangkat cerita dari sejarah Kabupaten Pati pada masa kepemimpinan Wasis Joyo Kusumo atau disebut dengan Bupati Pragolo dengan episode Rara Mendut Boyong. Alur dramatik lakon tersusun dari 10 babak atau adegan. Masing-masing adegan diiringi dengan gending dan tembang yang berbeda-beda. Dari gending dan tembang tersebut muncul alur dramatik dari masing-masing adegan.

### 2) Selingan

Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* adanya selingan adengan yaitu adegan taman atau *emban* dan pelawak atau *repat*. Berikut merupakan gambar taman dan pelawak dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito.



Gambar 3. Adegan Taman atau *Emban* Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito di Desa Bendan, Kecamatan Pati Kidul, Kabupaten Pati Jawa Tengah  
(Foto: Screenshot dari Youtube, 5 April 2022)



Gambar 4. Adegan Pelawak atau *Dagelan* Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito di Desa Bendan, Kecamatan Pati Kidul, Kabupaten Pati Jawa Tengah  
(Foto: Screenshot dari Youtube, 5 April 2022)

## c. Penutup

Bagian penutup merupakan bagian terakhir dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito, di mana lakon yang dipentaskan sudah selesai. Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat Bubaran* menggunakan gending *Bubaran Arum-Arum* yang berfungsi untuk ilustrasi penutupan dari pertunjukan ketoprak.

## B. BENTUK GENDING DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK KRIDHO CARITO

### 1. Bentuk Gending yang Disajikan

Bentuk gending yang disajikan dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* baik dari *klenengan*



sampai dengan lakon menggunakan bentuk gending alit. Berikut merupakan bentuk gending alit yang disajikan dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito.

a. *Bubaran*

*Bubaran* adalah salah satu bentuk gending *alit*. *Bubaran* memiliki 16 (enam belas) *sabetan*, berikut merupakan penjelasannya. *Kethuk ditabuh* pada *sabetan* ganjil, kenong pada *sabetan* genap 4, 8, 12, 16, kempul pada *sabetan* ke 6, 10, 14, gong *suwukan* terdiri dari 3 kali dalam setiap satu kalimat lagu, dan gong pada kalimat lagu ke 4. *Bubaran* yang digunakan dalam lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* yaitu *Bubaran Arum-Arum* laras pelog *pathet barang*.

b. *Ladrang*

*Ladrang* merupakan salah satu bentuk gending *alit*. Struktur *ladrang* dalam satu *gongan* terdiri dari 32 *sabetan*. Dalam satu *gongan* terdapat 16 *sabetan kethuk*, 4 (empat) *sabetan* kenong, 3 (tiga) *sabetan* kempul, dan 1 (satu) *sabetan* gong. Berikut merupakan penjelasannya. *Kethuk ditabuh* pada *sabetan* genap, kenong *ditabuh* pada *sabetan* 8, 16, 24, 32, kempul *ditabuh* pada *sabetan* 12, 20, 28, dan gong *ditabuh* pada *sabetan* 32. *Ladrang* yang digunakan pada lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* menggunakan *ladrang* Aku Ngimpi laras pelog *pathet nem*.

c. *Ketawang*

*Ketawang* merupakan salah satu bentuk gending alit. *Ketawang* memiliki dua macam garap *balungan* yaitu *balungan mlampah* atau *balungan ngracik*. *Balungan mlampah* terdiri dari 16 *sabetan* dan *balungan ngracik* terdiri dari 32 *sabetan*. Berikut merupakan struktur dari kedua *balungan* tersebut. *Balungan mlampah* dalam satu *gongan* terdapat 16 *sabetan* yang terdiri dari *sabetan kethuk*, kenong, kempul, dan gong. *Kethuk ditabuh* pada *sabetan* genap, kenong *ditabuh* pada *sabetan* ke 8 dan 16, kempul *ditabuh* pada *sabetan* 4 dan 12, dan gong pada *sabetan* 16. Sedangkan pada *balungan ngracik* dalam satu *gongan* terdapat 32 *sabetan* yang terdiri dari *kethuk*, kenong, kempul dan gong. *Kethuk ditabuh* pada setiap *sabetan* 4, 12, 20, 28, kenong *ditabuh* pada *sabetan* 16 dan 32, kempul *ditabuh* pada *sabetan* 8 dan 24, dan gong pada *sabetan* 32. . Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* gending bentuk *ketawang* atau *ketawang* yang digunakan yaitu *Ketawang*

Rahina laras pelog *pathet nem* dan *Ketawang* Gagad Enjang laras pelog *pathet nem*.

d. *Playon*

Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lebih dikenal dengan *playon*. *Playon* tergolong ke dalam bentuk gending *alit*. Hal tersebut dikarenakan *playon* masih menggunakan *tabuhan* kempul, *kethuk* dan kenong yang saling berdekatan dan disajikan dengan irama cepat. *Playon* sendiri berarti *mlayu* (orang yang sedang berjalan cepat). Fungsi dari *playon* untuk mengiringi pertunjukan yang sedang berjalan atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan (Wawancara Agus Suseno, 26 April 2022: 14.00 WIB).

Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* *playon* berfungsi untuk pergantian setiap adegan. Selain itu, *playon* untuk membangun suasana, untuk ilustrasi, dan garap penyambung gending. Berikut merupakan *playon* yang digunakan dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*.

e. *Sampak*

Bentuk *sampak* ini selalu menggunakan irama 1/1. Ada beberapa ricikan bagian irama yang tidak diambil dalam penyajian *sampak* ini adalah kempyang. Gong yang dipergunakan adalah gong suwukan, di mana gong suwukan yang digunakan berlaras 2 (gulu). Setiap *gongan* tidak terikat oleh jumlah balungan dan kenongannya. Berikut adalah struktur *sampak* (Martopengrawit, 1975, hal. 7).

## 2. Bentuk Tembang atau Sekar

Tembang atau sekar merupakan *reriptaan* atau ciptaan berbahasa Jawa yang pembentukannya sudah tertentu dan cara membacanya dengan cara dilagukan, dinyanyikan atau *ditembangkan* dengan suara (Dwijahapsara, 2001, hal. 3).

Secara umum menurut pengertian yang tersebar di masyarakat tembang macapat ada 11 macam yaitu: Pocung, Mijil, Sinom, Kinanthi, Asmaradana, Durma, Pangkur, Dhandhanggula, Maskumambang, Megatruh, dan Gambuh. Dari 11 macam tembang macapat memiliki aturan guru gatra, guru wilangan dan guru lagu. Guru gatra merupakan jumlah baris dalam satu bait, guru wilangan merupakan jumlah *wanda* atau suku kata pada setiap baris, dan guru lagu merupakan suara vokal di akhir

setiap baris. Berikut merupakan pembentukan *sekar* macapat.

Tabel 1. Pembentukan Sekar Macapat

No.	Tembang Macapat	Guru Gatra	Guru Wilangan dan Guru Lagu
1	Pocung	4	12u, 6a, 8i, 12a
2	Mijil	6	10i, 6o, 10e, 10i, 6i, 6u
3	Sinom	9	8a, 8i, 8a, 8i, 7i, 8u, 7a, 8i, 12a
4	Kinanthi	6	8u, 8i, 8a, 8i, 8a, 8i
5	Asmaradana	7	8i, 8a, 8e, 8a, 7a, 8u, 8a
6	Durma	7	12a, 7i, 6a, 7a, 8i, 5a, 7i
7	Pangkur	7	8a, 11i, 8u, 7a, 12u, 8a, 8i
8	Dhandhanggula	10	10i, 10a, 8e, 7u, 9i, 7a, 6u, 8a, 12i, 7a
9	Maskumambang	4	12i, 6a, 8i, 8a
10	Megatruh	5	12u, 8i, 8u, 8i, 8o
11	Gambuh	5	7u, 10u, 12i, 8u, 8o

Dari kesebelas tembang macapat di atas, seperti yang dinyatakan oleh Suro Nurjati dalam skripsinya yang berjudul “Tembang dan Senggakan dalam Ketoprak Mataram Keluarga Kesenian Jawa RRI Yogyakarta” bahwa hanya ada lima tembang macapat yang sering digunakan atau yang mendominasi dalam sajian ketoprak, yaitu Pangkur, Pocung, Asmaradana, Sinom, dan Mijil. Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito Lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* tembang macapat yang digunakan atau yang mendominasi yaitu Pangkur, Asmaradana, Maskumambang, dan Durma. Selain itu, untuk sindenan yang digunakan dalam lakon tersebut

berlaras pelog semua (Wawancara Jumiwati, 19 Maret 2022: 10.00 WIB).

Bentuk tembang yang mencirikan bahwa lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* berasal dari tembang macapat pangkur sebagai berikut.

Tabel 2. *Rambangan* pangkur laras pelog *pathet nem*

<i>Rambangan</i>	Terjemahan
<i>Dub Gusti Mähà Kuàsà</i>	Tuhan Yang Maha Kuasa
<i>muji paringànà wangsit</i>	berikanlah Hamba <i>wangsit</i>
<i>Gusti ingkang Mähà Agung</i>	Ya Tuhan Yang Maha Agung
<i>kulà Wasis Joyo Kusumà</i>	saya adalah Wasis Joyo Kusuma
<i>Adipati Pati kang satubunipun</i>	Adipati Pati yang sesungguhnya
<i>paring ànà kanugrahan</i>	berilah Hamba anugrah
<i>murib lestari ning Pati</i>	agar bisa lestari berada di Pati

*Rambangan* pangkur pelog nem mengungkapkan adegan Bupati Pati yang bernama Wasis sedang bertapa di atas batu sendirian. *Rambangan* pangkur pelog nem berisi tentang Wasis Joyo Kusumo yang sedang berdoa mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa meminta kekuatan agar dalam membina pemerintahan bisa menjadikan Kabupaten Pati yang lestari dan jaya.

Dalam arti ini bahwa pada *rambangan* pangkur laras pelog *pathet nem* menggambarkan pendekatan diri kepada Allah SWT untuk meminta kanugrahan dalam membina pemerintahan di Kabupaten Pati agar menjadi kabupaten yang jaya serta *rambangan* di atas merupakan ciri khas dari lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* (Wawancara Jambari, 30 Maret 2022: 13.30 WIB).

### 3. Bentuk Khusus

Bentuk khusus merupakan bentuk gending dan tembang (sekar) yang telah mengalami penggarapan musikal dari bentuk semula menjadi bentuk baru yang masih memiliki aturan dari unsur musik aslinya. Bentuk gending dan sekar dalam iringan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* disertai dengan tabuhan ricikan gamelan. Garapan sekar atau tembang dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito terdiri dari tembang

(sekar) *rambangan* dan bawa tembang (sekar). Sekar *rambangan* merupakan garap vokal dari sekar macapat.

*Rambangan* yang digunakan pada lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* terdiri dari *rambangan* pangkur laras pelog *pathet nem*, *rambangan* durma laras pelog *pathet nem* dan *rambangan* maskumambang laras pelog *pathet nem*. Sedangkan *bawa* sekar merupakan *garapan* tembang berasal dari sekar macapat, sekar *tengahan* atau sekar *ageng*. Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* *bawa* sekar yang digunakan yaitu sekar pangkur. Sekar pangkur ini digunakan untuk *bawa* sebelum menuju ke *Ketawang* Gagad Enjang laras pelog *pathet nem*.

#### 4. Keprakan dalam Iringan Ketoprak Kridho Carito

Keprak adalah kentongan yang terbuat dari kayu atau bambu. Fungsi dari keprak untuk memberikan tanda-tanda pada saat perubahan struktur penyajian yang berkaitan dengan unsur karawitan, seperti perubahan adegan, suasana, tempo serta memberikan tanda mulai dan berhentinya karawitan (Trustho, 2008, hal. 65). Keprak dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito berfungsi untuk pergantian adegan, suasana, tempo serta memberikan tanda mulai dan berhentinya karawitan. Pukulan keprak pada saat membuka maupun menutup tonil dan gerak para tokoh menggunakan ketukan yang diulang-ulang sesuai dengan kebutuhan peradegan (Wawancara Partono, 5 Mei 2022: 19.00 WIB).

Kedudukan keprak dalam pertunjukan ketoprak khususnya pada Ketoprak Kridho Carito memiliki peran yang penting. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa keprak mengatur jalannya dalam pertunjukan ketoprak, bahkan kehadiran kendang pada pertunjukan ketoprak kedudukan kendang sendiri di bawah keprak. Kendang hanya mengimplementasikan perintah dari keprak yang bertujuan untuk mengatur irama dalam karawitan.

### C. KEDUDUKAN DAN FUNGSI GENDING DALAM IRINGAN KETOPRAK KRIDHO CARITO

#### 1. Kedudukan Gending sebagai Bagian Integral dalam Pertunjukan

Seperti teori yang dikemukakan oleh Rahayu Supanggah dalam bukunya berjudul *Bhotekan Karawitan II: Garap*, sebagai berikut.

“Sekarang ini ketoprak menggunakan seperangkat gamelan ageng sebagai musiknya. Gending utama yang digunakan adalah playon. Untuk menyertai dialog dan atau pencandraan adegan, ketoprak menggunakan gending-gending yang berukuran lebih besar, lebih panjang atau lebih kompleks, seperti gending-gending palaran, ketawang dan ladrang. Gending-gending yang sering digunakan, terutama untuk dialog, adalah gending-gending sekar, gending yang diangkat atau disusun berdasarkan dari lagu atau sekar yang diwadahi dalam gending dengan bentuk dan struktur ladrang atau ketawang atau palaran. Beberapa contoh gending sekar yang paling sering digunakan dalam pertunjukan ketoprak yang saya sebutkan di sini adalah Mijil Ketoprak, Pucung Ketoprak, Asmarandana Ketoprak dan gending-gending langendriyan” (Supanggah, 2009, hal. 141).

Berdasarkan teori di atas, menjelaskan bahwa saat ini ketoprak telah menggunakan seperangkat gamelan ageng sebagai musiknya. Selain itu gending yang digunakan untuk iringan ketoprak sudah menggunakan gending yang berbentuk *ketawang*, *ladrang* dan *palaran*.

Gending yang digunakan pada Ketoprak Kridho Carito mayoritas iringannya berlaras pelog dengan Karawitan Gaya Yogyakarta. Pada umumnya gending memiliki dua laras yaitu Slendro dan Pelog. Namun, pada Ketoprak Kridho Carito penggunaan laras sesuai dengan wilayah pementasan. Sebagai contohnya di wilayah Pati bagian utara mayoritas masyarakatnya menyukai gending iringan ketoprak dengan laras pelog, berbeda dengan masyarakat bagian timur khususnya masyarakat Kabupaten Rembang masyarakatnya menyukai gending dengan laras slendro dan pelog (Wawancara Sigit Sumarlan, 13 April 2022: 09.45 WIB). Semua gending dalam Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo*

*Kusumo Gugat* menggunakan iringan gending berlaras pelog.

Kedudukan gending sebagai iringan Ketoprak Kridho Carito memiliki peran penting dalam pertunjukan. Hal tersebut dikarenakan bentuk gending maupun bentuk tembang atau sekar mendukung jalannya lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Selain itu, bentuk gending dan tembang memperkuat dan memperjelas alur lakon tersebut.

## **2. Fungsi Gending dalam Pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat***

Berdasarkan kedudukan gending dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito terdapat dua fungsi yaitu hubungan bentuk dan hubungan bantu.

### **a. Hubungan Bentuk**

Hubungan bentuk bersifat normatif (sejalan dengan yang diiringi) adalah hubungan gending sebagai pembangun kesatuan lakon. Hubungan bentuk ini lebih sering dipahami sebagai fungsi dramatik. Fungsi dramatik berhubungan dengan struktur dramatik, menurut I Made Rudita dalam jurnal yang berjudul *Struktur Dramatik Pertunjukan Drama Klasik Sanggar Teater Mini Lakon Dewa Ruci Kajian Bentuk dan Fungsi*, sebagai berikut.

“Struktur memiliki beberapa pengertian, antara lain: cara sesuatu disusun atau dibangun, bangunan yang disusun dengan pola tertentu, pengaturan unsur atau bagian suatu benda, dan ketentuan unsur-unsur dari suatu benda. Struktur adalah rangkaian penyusunan dari karya sastra. Struktur dramatik dibangun dari rangkaian peristiwa dalam adegan-adegan dan disajikan secara urut berkesinambungan” (Rudita, 2019).

Berdasarkan pengertian di atas, fungsi dramatik gending-gending iringan Ketoprak Kridho Carito dapat membangun peristiwa seperti suasana peradegan yang tersusun dalam bentuk dialog berupa tembang. Tembang di sini bertujuan untuk menyambung cerita dari awal sampai akhir pertunjukan, selain itu tembang dapat menggambarkan watak dari para tokoh sehingga dapat memperjelas alur atau adegan.

### **b. Hubungan Bantu**

Hubungan bantu adalah hubungan gending iringan ketoprak hanya sebagai pembantu dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito. Sebagai contohnya dalam ilustrasi suasana sedih, bahagia, tenang, dan tegang diiringi dengan gending yang sesuai dengan suasana tersebut. Contohnya dalam adegan Wasis dan Panembahan Senopati bertengkar menggunakan iringan *palaran durma*.

Sedangkan hubungan bantu bersifat ilustratif (sebagai musik latar belakang) adalah hubungan gending iringan ketoprak hanya sebagai pembantu dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito. Berikut ini analisis hubungan bentuk dan bantu gending-gending iringan Ketoprak Kridho Carito dalam lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*.

Dari deskripsi dan analisis di atas disimpulkan bahwa dalam karawitan yang difungsikan sebagai iringan khususnya pada iringan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* memiliki peran yang bersifat normatif (sejalan dengan yang diiringi) dan ilustratif (sebagai musik latar belakang). Peran tersebut dilihat dari hubungan bentuk dan hubungan bantu terhadap lakon. Hubungan bentuk merupakan hubungan yang membentuk lakon dalam pertunjukan ketoprak untuk memperjelas alur pertunjukan Ketoprak Kridho Carito. Sedangkan hubungan bantu merupakan hubungan sebagai pembantu untuk membangun suasana pertunjukkan ketoprak dan gerak para tokoh dari masing-masing adegan.

## **Kesimpulan**

Gending merupakan lagu yang diatur menuju sebuah bentuk. Kedudukan gending sebagai iringan Ketoprak Kridho Carito memiliki kedudukan penting dalam pertunjukan. Hal tersebut dikarenakan bentuk gending maupun bentuk tembang atau sekar mendukung jalannya lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat*. Selain itu, bentuk gending dan tembang memperkuat dan memperjelas alur lakon tersebut. Gending yang digunakan dalam lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* berbentuk *bubaran*, *ketawang*, *sampak*, *ladrang* dan *playon* dengan laras pelog. Bentuk tembang atau sekar yang digunakan dalam lakon tersebut yaitu *rambangan*

dengan dominan dari tembang macapat seperti tembang macapat pangkur, durma dan maskumambang.

Dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* gending-gending iringannya memiliki peran yang bersifat normatif (sejalan dengan yang diiringi) dan ilustratif (sebagai musik latar belakang). Peran tersebut dilihat dari hubungan yaitu hubungan bentuk dan hubungan bantu terhadap lakon. Hubungan bentuk adalah hubungan gending sebagai pembangun kesatuan lakon. Lakon memuat alur cerita, di mana alur cerita tersusun dalam dialog berupa tembang. Sedangkan Hubungan bantu adalah hubungan gending iringan ketoprak hanya sebagai pembantu dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito. Sebagai contohnya dalam ilustrasi suasana sedih, bahagia, tenang, dan tegang diiringi dengan gending yang sesuai dengan suasana tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa dari setiap adegan lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* memiliki hubungan bentuk dan hubungan bantu yang memperjelas lakon dari setiap adegan. Selain itu, dari pertunjukan Ketoprak Kridho Carito lakon *Wasis Joyo Kusumo Gugat* ada adegan yang tidak memiliki hubungan bentuk dan hubungan bantu terhadap lakon. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa adegan seperti *klenengan*, tari gambyong, pengenalan tokoh dan lakon, taman dan pelawak sebagai pengisi adegan yang menjadi aturan baku serta harus disajikan di setiap pertunjukan Ketoprak Kridho Carito.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Pustaka

- Aristia Putra, R., & Abdillah, A. (2020). Peran Kenthongan Sebagai Penanda Pementasan Kethoprak Siswo Budoyo Di Kabupaten Tulungagung (Kajian Semiotika). In *Apron Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan* (Vol. 1, Nomor 15). Universitas Negeri Surabaya.
- Dwijahapsara, S. (2001). *Antologi Tembang Jawi: Lelagon Dolanan*. Jawa Timur LPPBJ.
- Martopengrawit. (1975). *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Ninik, S. (2019). *Keunikan tari gambyong pada kethoprak kridho carito di desa ngulakan kecamatan jaken kabupaten pati*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurjati, S. (2002). *Tembang dan Senggakan dalam Ketoprak Mataram Keluarga Kesenian Jawa RRI Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nusantara, B. (1997). *Ketoprak Orde Baru*. Yayasan Bentang Budaya.
- Rudita, I. M. (2019). *Struktur Dramatik Pertunjukan Drama Klasik Sanggar Teater Mini Lakon Dewa Ruci Kajian Bentuk dan Fungsi*. Universitas Multimedia Nusantara.
- Sarumpaet, R. K. (1977). *Drama dan Teater*. Yogyakarta.
- Satoto. (2012). *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta.
- Satoto, Sodiro. (2012). *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta : Ombak.
- Satoto, Soediro. (2012). *Pengkajian Drama II*. Yogyakarta : Ombak.
- Soedarsono, R. M. (1972). *Jawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tradisional*. Yogyakarta.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Gadjah Mada University Press.
- Sudarmanto. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Widya Karya : Semarang.
- Sugiarto, A. (1998). *Kumpulan Gendhing Jawa Karya Ki Narto Sabdho*. Semarang : Proyek Pengembangan Kesenian dan Kebudayaan Jawa Tengah.
- Sunarto. (1995). *Ketoprak Lesung Putri di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta Suatu Tinjauan Iringannya*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

- Supanggih, R. (2009). *Bothekan Karawitan II*. Surakarta : Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press.
- Suroso, P. (2018). Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor [Universitas Negeri Medan]. In *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya* (Vol. 2, Nomor 2). <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11283>
- Prawiroatmodjo, S. (1996). *Bausastra*. Kamus Jawa - Indonesia. Gunung Agung.
- Trustho. (2008). Karawitan Tari Jawa Sebuah Kajian dan Garap. In *Jurnal Fenomen*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Wardhani, L. A. K. (2019). *Karawitan Langendriya Lakon Damarwulan Winisuda Versi Yayasan Siswa Among Beksa*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- B. Sumber Lisan**
- Sigit Sumarlan, 50 tahun, Ketua Ketoprak Kridho Carito, Alamat: Desa Ngulaan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- Jambari, 50 tahun, Sutradara Ketoprak Kridho Carito, Alamat: Desa Panjunan RT 20 RW 03, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- Masri, 60 tahun, Penanggung Jawab Iringan Ketoprak Kridho Carito, Alamat: Desa Ronggo, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- Partono, 63 tahun, Pengeprak dalam pertunjukan Ketoprak Kridho Carito, Alamat: Desa Mantingan RT 04/ RW 01, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- Jumiyati, 49 tahun, Sinden Ketoprak Kridho Carito, Alamat: Desa Tegalarum, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- Susanto, 28 tahun, Wiraswara Ketoprak Kridho Carito, Alamat: Desa Ngulaan RT 02 RW 05, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati Jawa Tengah.
- Trustho (K.M.T. Radyobremoro), 65 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Agus Suseno (K.M.T. Widyadipura), 66 tahun, Staf Pengajar di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta dan abdi dalem di Pura Pakualaman, Alamat: Desa Geneng RT 02, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- C. Webtografi**
- <http://bkd.patikab.go.id/>
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Tonil>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- D. Diskografi**
- Rekaman pementasan Ketoprak Kridho Carito pentas di acara Sedekah Bumi di Desa Margolelo, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora Jawa Tengah pada tanggal 3 Agustus 2020.
- Rekaman Ketoprak Kridho Carito pentas di acara Tasyakuran Sedekah Bumi di Desa Bendan Kabupaten Pati Kidul pada tanggal 16 Oktober 2016.